

FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN PELAKSANAAN EKSTRAKULIKULER PENCAK SILAT DI SD KANISIUS BANTUL YOGYAKARTA 2015

**Oleh: Rifki Adhi Fahruzi, Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta,
Rifki_ardhi55@yahoo.com**

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencaksilat di SD Kanisius Bantul belum dapat berjalan seperti yang diinginkan. Oleh karena itu perlu diketahui lebih lanjut mengenai faktor-faktor kesulitan tersebut. Tujuan dalam penelitian adalah ingin mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius Bantul

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket milik Martini tahun 2009. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa peserta ekstrakurikuler pencak silat SD Kanisius bantul kelas IV dan V sebanyak 40 anak. Untuk menganalisis data digunakan statistik deskriptif dengan persentase.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui faktor-faktor penyebab kesulitan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius bantul. Faktor intern yang menghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius Bantul kategori sangat tinggi sebesar 10 %, kategori tinggi sebesar 17,5 %, kategori sedang sebesar 45 %, kategori rendah sebesar 22,5 % dan kategori sangat rendah sebesar 5 % Faktor ekstern yang menghambat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius Bantul berkategori sangat tinggi sebesar 2,5 %, kategori tinggi sebesar 30 % kategori sedang sebesar 32,5 %, kategori rendah sebesar 27,5 % dan kategori sangat rendah sebesar 7,5 %.

Kata kunci : *faktor kesulitan, pelaksanaan ekstrakurikuler pencaksilat, siswa kelas iv dan v*

THE FACTORS CAUSING DIFFICULTAS IN THE IMPLEMENTATION OF THE EXTRACURRICULAR PENCAK SILAT AT SD KANISIUS

Abstract

The implementation of the extracurricular pencak silat at SD Kanisius bantul has not run as expected. Therefore, it is necessary to find out the factor causing the difficulties. This study aims to investigate the difficulties in the implementation of the extracurricular pencak silat at SD Kanisius

This was a quantitative study using the survey method and the data were collected through a questionnaire by Martina (2009). The research subject were all the students of Grades IV and V joining the extracurricular pencak silat at SD Kanisius bantul with a total of 40 students. The data were analyzed by means of the descriptive statistics using percentages.

Based on the results of the study, the factor causing the difficulties in the implementation of the extracurricular pencak silat at SD Kanisius Bantul are found out. Regarding the internal factor inhibiting the students in joining the extracurricular pencak silat at SD Kanisius 10 % are in the very high category, 17.5% in the high category, 45% in the moderate category, 22.5% in the low category and 5% in the very low category. Regarding the external factor inhibiting the students in joining the extracurricular pencak silat at SD Kanisius Bantul, 2.5% is the very high category, 30% in the high category, 32.5% in the moderate category, 27.5% in the low category, and 7.5% in the very low category.

Keywords: factor Causing difficulties implementation of extracurricular pencak silat, Students of grades IV and V.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan hidup aktif dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani. Ada tiga kegiatan proses pembelajaran di sekolah, yaitu: intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.

Pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah, siswa diarahkan untuk memilih macam-macam ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah sesuai dengan minat, bakat dan keterampilan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah diharapkan dapat melahirkan bibit-bibit olahragawan yang nantinya dapat dibina untuk berprestasi ditingkat regional, nasional, maupun internasional.

Di SD Kanisius banyak sekali penurunan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, keberhasilan pelaksanaan kurang didukung oleh beberapa faktor seperti ketersediaan alat dan fasilitas yang memadai, kecakapan pelatih ekstrakurikuler dalam memberikan materi maupun kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran yang dilatih oleh Guru yang bersangkutan maupun pelatih dari luar.

Di Sekolah Dasar Kanisius Bantul, pencak silat menjadi ekstrakurikuler yang diwajibkan bukan ditawarkan atau pilihan siswa untuk kelas IV dan V. Eksterakurikuler

diwajibkan untuk seluruh kelas IV dan kelas V. Hasil observasi di SD Kanisius bertemu dengan kepala sekolah, guru, pelatih. Banyak siswa yang tidak berangkat dengan atau tanpa keterangan. Seluruh siswa-siswi SD Kanisius Bantul kelas IV dan V yang berjumlah 40 siswa-siswi, yang terdiri dari 20 siswa putra putri kelas IV dan 20 siswa putra putri kelas V. Pada awalnya siswa-siswi SD Kanisius Bantul yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat aktif berlatih. Akan tetapi, setelah berlangsung beberapa bulan mengalami penurunan yang aktif mengikuti ekstrakurikuler pencak silat 14 siswa putra putri kelas IV, sedangkan yang aktif tercatat 10 siswa putra putri kelas V. Adapun menurut Uttoro (2007: 9) persyaratan yang harus di penuhi dalam ekstrakurikuler pencak silat adalah sebagai berikut: 1) adanya pembimbing 2) adanya sarana dan prasarana 3) adanya siswa atau peserta 4) sekolah menyelenggarakan. Dari ke empat syarat yang harus dipenuhi ada satu syarat yang belum dapat terpenuhi secara lengkap, yaitu sarana dan prasarana untuk latihan ekstrakurikuler pencak silat.

Program ekstrakurikuler pencak silat ini diharapkan melahirkan suatu prestasi olahraga pencak silat. Melihat dari tujuan ekstrakurikuler maka jelas diharapkan SD Kanisius Bantul mengharapakan siswa-siswanya agar mempunyai kesempatan untuk mengembangkan bakat olahraga melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat supaya dapat membawa nama baik sekolah melalui kejuaraan-

kejuaraan tingkat sekolah maupun kejuaraan besar lainnya. Namun belakangan ini siswa mengalami kemunduran atau kurangnya prestasi. Dengan melihat permasalahan tersebut, seharusnya menjadi tanggung jawab bersama antara guru olahraga dan kepala sekolah selaku pemegang kebijakan, untuk melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam ekstrakurikuler dan mendorong siswa agar selalu aktif mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius Bantul. Namun dalam kenyataannya siswa berprestasi, banyak yang tidak aktif atau tidak berangkat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius. Uraian di atas penelitian perlu mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius Bantul, sehingga dapat

dijadikan sebagai bahan masukan bagi pembina dan pelatih untuk melestarikan budaya bangsa Indonesia.

Pencak silat banyak diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran. Menurut Moh. Uzer Usman (1993: 22), ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa-siswi SD Kanisius dari berbagai bidang studi untuk memperdalam kemampuan dan memperluas pengetahuan, meningkatkan prestasi, menyalurkan minat, dan bakat serta melengkapi upaya manusia seutuhnya dalam suatu kegiatan.

MEODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif, metode deskriptif dapat diartikan sebagai salah satu prosedur pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang berdasarkan fakta-fakta yang aktual dan diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan, subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak

Waktu dan tempat penelitian.

Waktu : jumat, 14 Agustus 2015

Tempat dalam penelitian ini dilaksanakan di SD Kanisius yang terletak di jalan mangga, Badegan, Bantul.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V di SD Kanisius Bantul yang berjumlah 40 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 20 siswa kelas IV dan 20 siswa kelas V.

Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrument merupakan alat yang digunakan untuk mendukung keberhasilan penelitian. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya memilih salah

satu jawaban yang tersedia. Instrumen digunakan untuk mengukur variabel keaktifan siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. Instrumen tersebut menggunakan skala likert yang memiliki jawaban dengan gradasi dari Sangat setuju (SS), setuju (S), Tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

2. Teknik Pengumpulan Data

Belm tau pake apa,,

Teknik analisis data

Data yang dihasilkan bersifat kuantitatif, yaitu yang digambarkan dengan kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan Teknik deskriptif kuantitatif dengan prosentase adalah data kualitatif yang ada akan dikuantitatifkan, diangkakan sekedar untuk mempermudah dua atau lebih data variabel kemudian setelah dapat hasil akhir lalu dikualitatifkan kembali (Suharsimi Arikunto, 2010: 282). Rumus yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\% = \frac{f_i}{N} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

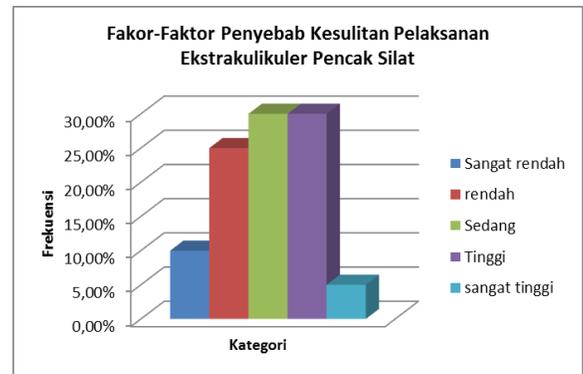
Hasil penelitian dari 40 responden yaitu putra yang berjumlah 20 siswa dan putri 20 siswi diperoleh skor minimum sebesar = 60; skor maksimum = 105; rerata = 81,57; median = 82,5; modus = 73 dan *standard deviasi* = 12,32.

Tabel 3. Deskripsi Hasil Penelitian Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SD Kanisius Bantul

Interval	Kategori	Frekuensi	%
----------	----------	-----------	---

100,05 < x	Sangat Tinggi	2	5
87,73 < x ≤ 100,95	Tinggi	12	30
75,41 < x ≤ 87,73	Sedang	12	30
63,09 < x ≤ 75,41	Rendah	10	25
x ≤ 63,09	Sangat Rendah	4	10
Jumlah		40	100

Sumber: Anas Sudijono, (1995: 40).



Gambar 1. Diagram Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pencak Silat Di SD Kanisius bantul

1. Faktor Internal

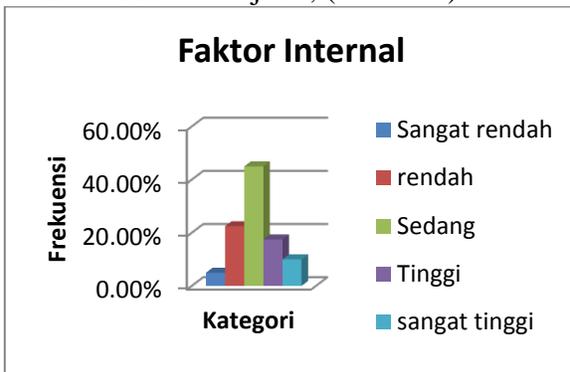
Hasil penelitian berdasarkan faktor internal di ukur dengan 14 butir pernyataan, berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor minimum sebesar = 23; skor maksimum = 50; rerata = 33,95; median = 29; modus = 32 dan *standard deviasi* = 6,21

Tabel 4. Deskripsi Faktor Internal

Interval	Kategori	Frekuensi	%
43,25 < x	Sangat Tinggi	4	10
37,05 < x ≤ 43,25	Tinggi	7	17,5
30,85 < x	Sedang	18	45

$\leq 37,05$			
$24,65 < x \leq 30,85$	Rendah	9	22,5
$x \leq 24,65$	Sangat Rendah	2	5
Jumlah		40	100

Sumber: Anas Sudijono, (1995: 40)



Gambar 2. Diagram Faktor Internal

Faktor internal dalam penelitian ini terdiri dari dua indikator yaitu indikator fisik dan Psikis. Hasil penelitian indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a. Indikator Fisik

Hasil penelitian pada indikator fisik diperoleh skor minimum sebesar = 10; skor maksimum = 20; rerata = 14,37; median = 15; modus = 13 dan *standard deviasi* = 2,41.

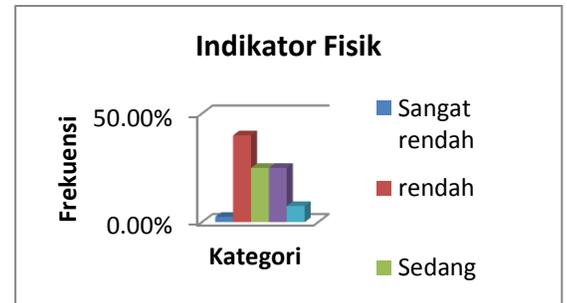
Tabel 5. Deskripsi Indikator Fisik

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$17,97 < x$	Sangat Tinggi	3	7,5
$15,57 < x \leq 17,97$	Tinggi	10	25
$13,17 < x \leq 15,57$	Sedang	10	25
$10,77 < x \leq 13,17$	Rendah	16	40
$x \leq 10,77$	Sangat Rendah	1	2,5

	Rendah		
Jumlah		40	100

Sumber: Anas Sudijono, (1995: 40).

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. Diagram Indikator Fisik

b. Indikator Psikis

Hasil penelitian pada indikator psikis diperoleh skor minimum sebesar = 11; skor maksimum = 30; rerata = 19,57; median = 19; modus = 17 dan *standard deviasi* = 4,39.

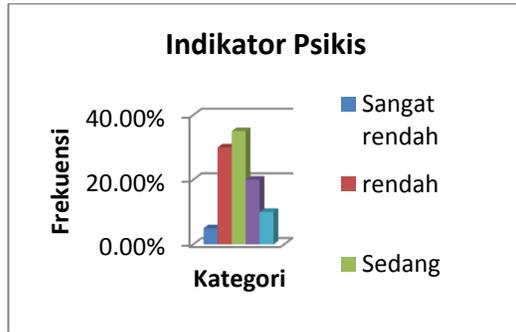
Tabel 6. Deskripsi Faktor Psikis

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$26,15 < x$	Sangat Tinggi	4	10
$21,76 < x \leq 26,15$	Tinggi	8	20
$17,37 < x \leq 21,76$	Sedang	14	35
$12,98 < x \leq 17,37$	Rendah	12	30
$x \leq 12,98$	Sangat Rendah	2	5

Jumlah	40	100
---------------	-----------	------------

Sumber: Anas Sudijono, (1995: 40).

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. Diagram Indikator Psikis

2. Faktor Eksternal

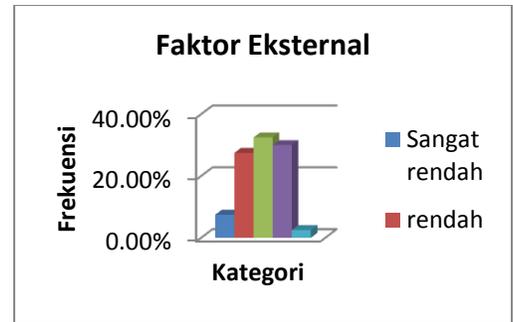
Hasil penelitian pada faktor eksternal diperoleh skor minimum sebesar = 34; skor maksimum = 60; rerata = 47,62; median = 50; modus = 50 dan *standard deviasi* = 6,91

Tabel 7. Deskripsi Faktor Eksternal

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$57,98 < x$	Sangat Tinggi	1	2,5
$51,07 < x \leq 57,98$	Tinggi	12	30
$44,16 < x \leq 51,07$	Sedang	13	32,5
$37,25 < x \leq 44,16$	Rendah	11	27,5
$x \leq 37,25$	Sangat Rendah	3	7,5
Jumlah		40	100

Sumber: Anas Sudijono, (1995: 40).

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



a. Indikator Pelatih/Guru

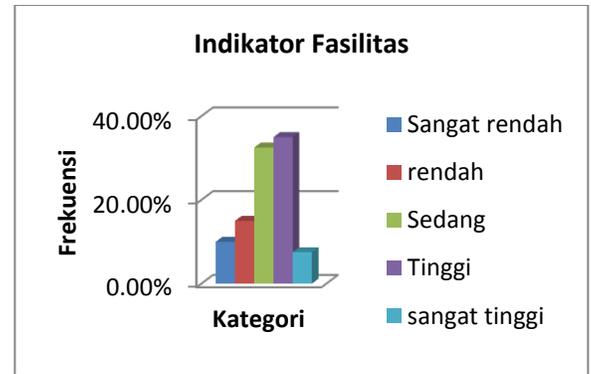
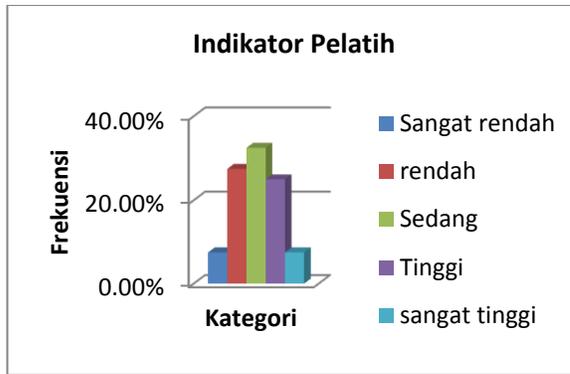
Hasil penelitian pada indikator Pelatih/Guru diperoleh skor minimum sebesar = 6; skor maksimum = 23; rerata = 14,97; median = 14; modus = 11 dan *standard deviasi* = 4,57

Tabel 8. Deskripsi Indikator Pelatih/Guru

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$21,85 < x$	Sangat Tinggi	3	7,5
$17,25 < x \leq 21,85$	Tinggi	10	25
$12,68 < x \leq 17,25$	Sedang	13	32,5
$8,11 < x \leq 12,68$	Rendah	11	27,5
$x \leq 8,11$	Sangat Rendah	3	7,5
Jumlah		40	100

Sumber: Anas Sudijono, (1995: 40).

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



b. Indikator Fasilitas

Hasil penelitian pada Indikator fasilitas diperoleh skor minimum sebesar = 9; skor maksimum = 17; rerata = 13,72; median = 14; modus = 15 dan *standard deviasi* = 2,02

c. Indikator Lingkungan

Hasil penelitian indikator lingkungan diperoleh skor minimum sebesar = 15; skor maksimum = 15; rerata = 18,92; median = 19; modus = 19 dan *standard deviasi*

Tabel 9. Deskripsi Indikator Fasilitas

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$16,75 < x$	Sangat Tinggi	3	7,5
$14,73 < x \leq 16,75$	Tinggi	14	35
$12,71 < x \leq 14,73$	Sedang	13	32,5
$10,69 < x \leq 12,71$	Rendah	6	15
$x \leq 10,69$	Sangat Rendah	4	10
Jumlah		40	100

Sumber: Anas Sudijono, (1995: 40).

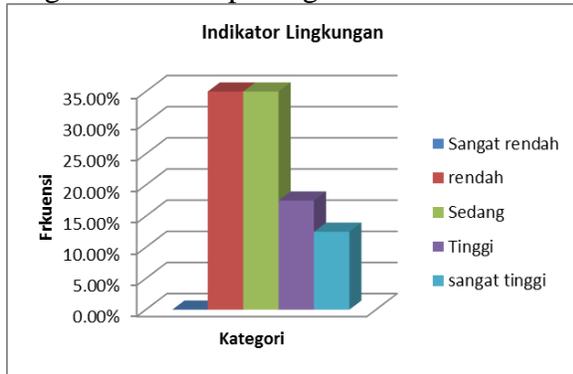
Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :

Tabel 10. Deskripsi Indikator Lingkungan

Interval	Kategori	Frekuensi	%
$> 22,97$	Sangat Tinggi	5	12,5
$20,27 < x \leq 22,97$	Tinggi	7	17,5
$17,57 < x \leq 20,27$	Sedang	14	35
$14,87 < x \leq 17,57$	Rendah	14	35
$x \leq 14,87$	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		40	100

Sumber: Anas Sudijono, (1995: 40).

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 8. Diagram Indikator Lingkungan

Pembahasan

Pencak silat merupakan salah satu olahraga beladiri tradisional yang mempunyai efektifitas gerakan yang mudah untuk dipelajari dan dipahami. Olahraga pencak silat merupakan salah satu olahraga yang diberikan dalam pembelajaran atau dalam kegiatan ekstrakurikuler. Di sekolah SD N Kanisius Bantul pencak silat menjadi ekstrakurikuler yang diwajibkan untuk siswa kelas IV dan V. Akan tetapi permasalahan yang ada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat mengalami hambatan dan kesulitan dalam pelaksanaan.

Oleh karena itu perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai kesulitan tersebut, dengan demikian tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius bantul. Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui faktor-faktor penyebab kesulitan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius bantul pada kategori sangat tinggi sebesar 5 % 2siswa, kategori tinggi sebesar 30 % 12 siswa, kategori sedang sebesar 30 % 12 siswa, kategori rendah sebesar 25 % 10 siswa dan kategori sangat rendah sebesar 10 % 4 siswa. Jadi dapat diartikan bahwa faktor-faktor

yang dibahas dalam penelitian ini cukup menjadi penghambat kesulitan anak dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, pada penelitian ini didasarkan pada indikator fisik dan Psikis. Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui faktor-faktor penyebab kesulitan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat berdasarkan faktor internal pada kategori sangat tinggi sebesar 10 % 4 siswa, kategori tinggi sebesar 17,5 % 7 siswa, kategori sedang sebesar 45 % 18 siswa, kategori rendah sebesar 22,5 % 9 siswa dan kategori sangat rendah sebesar 5 % 2 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut kesulitan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat berdasarkan faktor internal sebagian besar pada kategori sedang. Hal tersebut diartikan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat juga muncul dari siswa itu sendiri, dalam hal ini beberapa siswa saat melakukan latihan pencak silat, mereka merasa takut mengalami cedera atau badanya sakit. Asumsi tersebut kadang menjadi kendala dikarenakan siswa menjadi takut untuk mengikuti latihan dan masalah untuk datang. Dengan demikian siswa kurang terdorong/termotivasi untuk melakukan, dan hal tersebut menjadi salah satu kendala kesulitan siswa melakukan latihan pencak silat.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa dalam penelitian ini terdiri dari guru/pelatih, fasilitas dan lingkungan. Berdasarkan tabel dan gambar diatas diketahui faktor-faktor penyebab kesulitan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius bantul berdasarkan faktor eksternal yang berkategori sangat tinggi sebesar 2,5 % 1 siswa, kategori tinggi sebesar 30 % 12 siswa, kategori sedang sebesar 32,5 % 13, kategori rendah sebesar 27,5 % 11 siswa

dan kategori sangat rendah sebesar 7,5 % 3 siswa.

Berdasarkan hasil tersebut diartikan bahwa faktor eksternal sebegini besar pada kategori sedang. Dalam hal ini pelatih sebagai seorang pelatih kurang bisa memotivasi dalam pembelajaran, selain itu metode yang digunakan biasanya kurang menarik sehingga anak menjadi kurang bersemangat. Motivasi yang lebih harus diberikan oleh pelatih kepada siswa sebelum ekstrakurikuler dimulai, sehingga siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler khususnya materi pencak silat dapat melakukan dengan mantab. Selain itu ketersediaan fasilitas yang kurang memadai, selama ini ketersediaan matras ada yang rusak membuat ketidaknyamanan siswa dalam melakukan latihan. Selain itu waktu latihan setelah pulang sekolah/sore membuat anak tidak datang dikarenakan anak lebih memilih pulang dan bermain atau belajar dirumah.

SIMPULAN DAN SARAN

simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui faktor-faktor penyebab kesulitan pelaksanaan ekstrakurikuler pencak silat di SD Kanisius bantul pada kategori sangat tinggi sebesar 5 %, kategori tinggi sebesar 30 %, kategori sedang sebesar 30 %, kategori rendah sebesar 25 % dan kategori sangat rendah sebesar 10 %. Jadi dapat diartikan bahwa faktor-faktor yang dibahas dalam penelitian ini cukup menjadi penghambat kesulitan anak dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat.

A. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu:

1. Bagi orang tua hendaknya selalu mendukung kegiatan positif anak di sekolah salah satunya kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, dan hendaknya selalu memotivasi anak agar kesulitan yang

dihadapai anak dalam pelaksanaan dapat teratasi.

2. Bagi sekolah dapat memperhatikan sarana dan prasarana sekolah untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.
3. Bagi pelatih agar selalu mengarahkan kepada siswa yang mengalami kesulitan saat latihan sehingga kesulitan tersebut dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah A.E.(2005). *Prinsip-Prinsip Layanan dan Bimbingan Belajar*. (U.Pandang, FIP IKIP,
- Agung Dwi. (2010).*Faktor-Faktor yang Mendorong Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Sepak Bola di SMP Ma'arif Imogiri*. Skripsi.Yogyakarta: FIK UNY.
- Agung Nugroho. (2001). *Comparasi, Implimentasi Dan Manajemen Pencak Silat*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Agus Surya. (2004: 4). *Sarana dan prasarana Pendidikan Jaani Perpustakaan FIK*. Yogyakarta FIK UNY
- Ardiyani ade prasetya. (2010). *Keadaan sarana dan prasaranapendidikan jasmani di SD Negeri se-kecamatan kretek*. Skripsi. Yogyakarta : perpustakaan FIK UNY.
- Atok Iskandar. (1992). *Pencak silat*.Jakarta: Depdikbud.
- Bimo Walgito.(1989). *Pengantar psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Djoko Pekik. (2002) *Dasar Kepelatihan*. Perpustakaan FIK. Yogyakarta FIK UNY
- Dimiyati dan mudjiono. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Dirjen perguruan tinggi dan depdikbud.
- Depdiknas.(2002). *Pengembangan Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan Abad ke-21 (SPKT)*. Jakarta: Erlangga

- Desmita (2010: 36), *Karakteristik Siswa Sekolah Dasar* Jakarta: Erlangga
- Gugun Arif Gunawan. (2007). *Beladiri*. Yogyakarta: Insan Madani
- Johansyah Lubis . (2004). *Pencak Silat Panduan Praktis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Martini (2009) *Identifikasi Fakor-Faktor Yang Menghambat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat Di SD Wonosari Turi Sleman, Skripsi*. Yogyakarta : perpustakaan FIK UNY.
- Muhammad Muhyi Faruq. (2008). *Meningkatkan Kebugaran Jasmani Melalui Permainan dan Olahraga Pencak Silat*. Surabaya: Grasindo
- M. Nasir. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moh.Uzer Usman. (1993). *Upaya Optimalis Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : PT: Remaja Rosdakarya.
- O'ong Maryono. (2000). *Pencak Silat Merentang Waktu*. Yogyakarta: Galang Press.
- Poerwadarminto WJS.(1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustak
- Sukadiyanto. (2002). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik* Yogyakarta: FPOK IKIP Yogyakarta.
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Ttes dan Skala Nilai Dengan BASICA*. Yogyakarta: ANDI OFFSET.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Bandung*: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto.(1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*: Jakarta.
- Uttoro. (2007). *“identifikasi faktor-faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler bulutangkis di MAN III yogyakarta”* Skripsi Yogyakarta FIK UNY.
- Yusuf Syamsu.2004.Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wirano.(2002). *Petunjuk pelaksanaan mata pelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan*. Jakarta: depdikbud.